



**PENGARUH KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN MODERASI KUALITAS AUDIT
PADA INDUSTRI BAHAN DASAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

TESIS

Oleh:

YANTO

20222202013

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

KONSENTRASI AUDIT

PASCASARJANA

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

DESEMBER 2024



**PENGARUH KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN MODERASI KUALITAS AUDIT
PADA INDUSTRI BAHAN DASAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Akuntansi Pada Program Pascasarjana
Universitas Buddhi Dharma**

Oleh:

YANTO

20222202013

PASCASARJANA

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

DESEMBER 2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

Nama Mahasiswa : Yanto
NIM : 20222202013
Konsentrasi : Audit
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Usulan tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Tesis

Tangerang, 8 Agustus 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA **Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA**
NUPTK: 8959742643130052 NUPTK: 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

Judul Tesis : Pengaruh Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yanto

NIM : 20222202013

Konsentrasi : Audit

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Tesis ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Magister Akuntansi (M.Ak.)**.

Tangerang, 8 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
NUPTK: 8959742643130052

Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
NUPTK: 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yanto

NIM : 20222202013

Konsentrasi : Audit

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Tesis : Pengaruh Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Telah layak untuk mengikuti sidang tesis

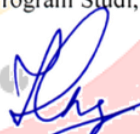
Tangerang, 8 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
NUPTK: 8959742643130052

Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
NUPTK: 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS

Nama Mahasiswa : YANTO
NIM : 20222202013
Konsentrasi : Audit
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kualitas Audit pada Industri Bahan Dasar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat **"DENGAN PUJIAN"** pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
NUPTK: 8959742643130052

Penguji I : Dr. Suhendra, S.E., M.M
NUPTK : 7033750651130163

Penguji II : Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.
NUPTK : 4443743644130093

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230070

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, Tesis ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 4 Januari 2025



Yanto

NIM: 20222202013

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,
Nama : Yanto
NIM : 20222202013
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023” beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pengkalan data (*database*), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 4 Januari 2025



Yanto

NIM: 20222202013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Sang Tiratana (Buddha, Dhamma dan Sangha) yang telah memberikan rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul: **“Pengaruh Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.**

Untuk itu penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, walaupun masih banyak terdapat kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

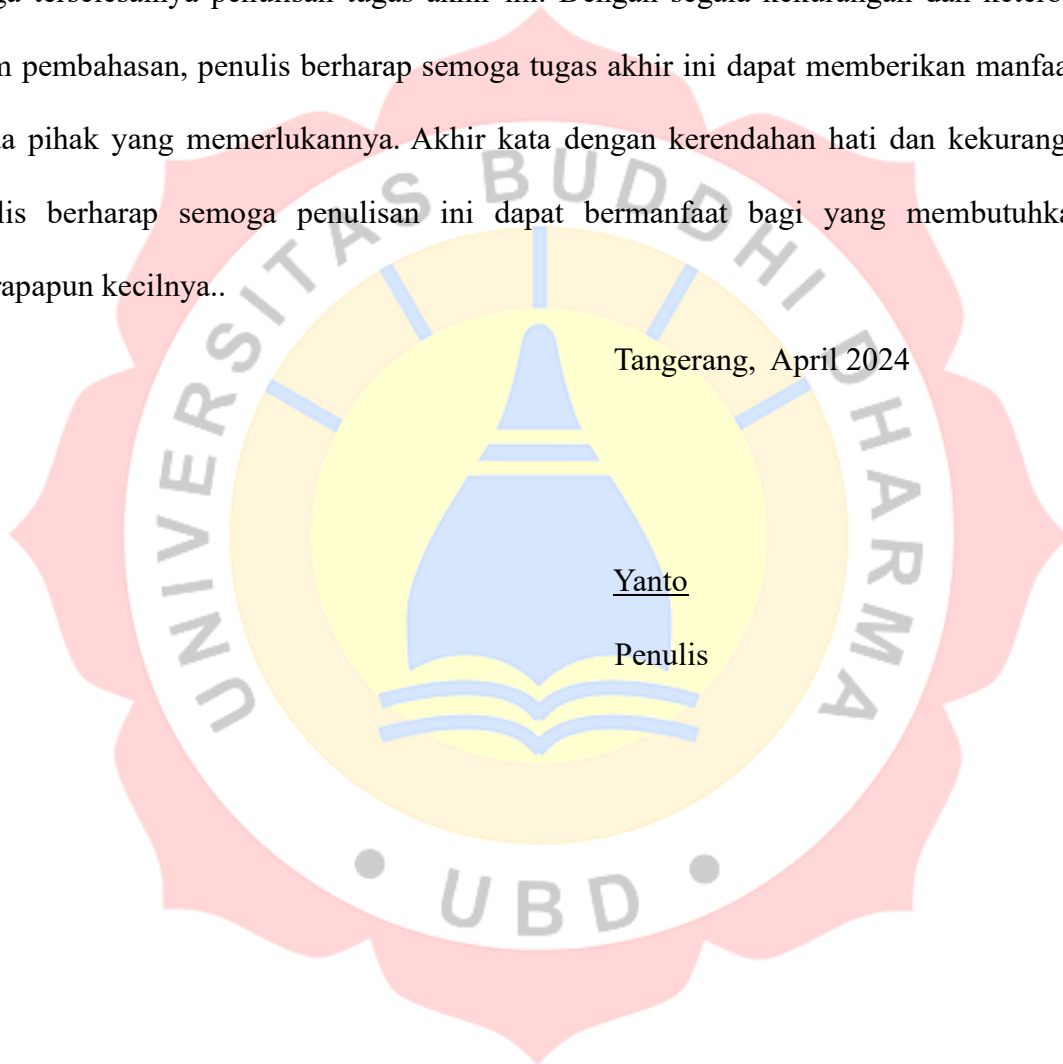
1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA. Selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi.
4. Bapak Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA. Selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M. Akt. , Selaku Dosen Pembimbing Teknis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Magister Akuntansi Universitas Buddhi Dharma dan para staff karyawan yang berbahagia.
7. Ibu dan Ayah yang telah meninggal serta Istri dan anak ku terkasih
8. Dan pihak-pihak lain yang dianggap penulis berkontribusi dalam penyusunan tesis.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa pembuatan tugas akhir ini jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan baik mengenai isi, maupun bahasanya, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Semoga Sang Tri Ratna memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama pembuatan hingga terselesainya penulisan tugas akhir ini. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam pembahasan, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangannya penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya, seberapapun kecilnya..

Tangerang, April 2024

Yanto

Penulis



Pengaruh Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kinerja pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis peran kualitas audit dalam memperkuat hubungan tersebut. Dalam konteks *sustainability investing*, penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor yang semakin mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan keberlanjutan 40 perusahaan sektor industri bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023, dengan 200 sampel yang dianalisis menggunakan teknik SmartPLS 4.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kualitas audit terbukti memperkuat hubungan antara tata kelola dan nilai perusahaan, mendukung fenomena *sustainability investing*, meskipun tidak mempengaruhi hubungan antara kinerja pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan periode penelitian serta dampak pandemi *COVID-19*.

Kata Kunci: Kinerja ESG, Nilai Perusahaan, Kualitas Audit, *Sustainability Investing*.

The Impact of Sustainability on Firm Value with Audit Quality Moderation in the Basic Materials Industry on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2023 Period

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of environmental preservation performance, social responsibility, and governance on firm value, while also analyzing the role of audit quality in strengthening these relationships. In the context of sustainability investing, the application of sustainability principles is expected to enhance a company's attractiveness to investors who increasingly consider sustainability factors in their investment decisions. The research uses secondary data analysis obtained from the annual and sustainability reports of 40 basic materials industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period, with 200 samples analyzed using SmartPLS 4 techniques.

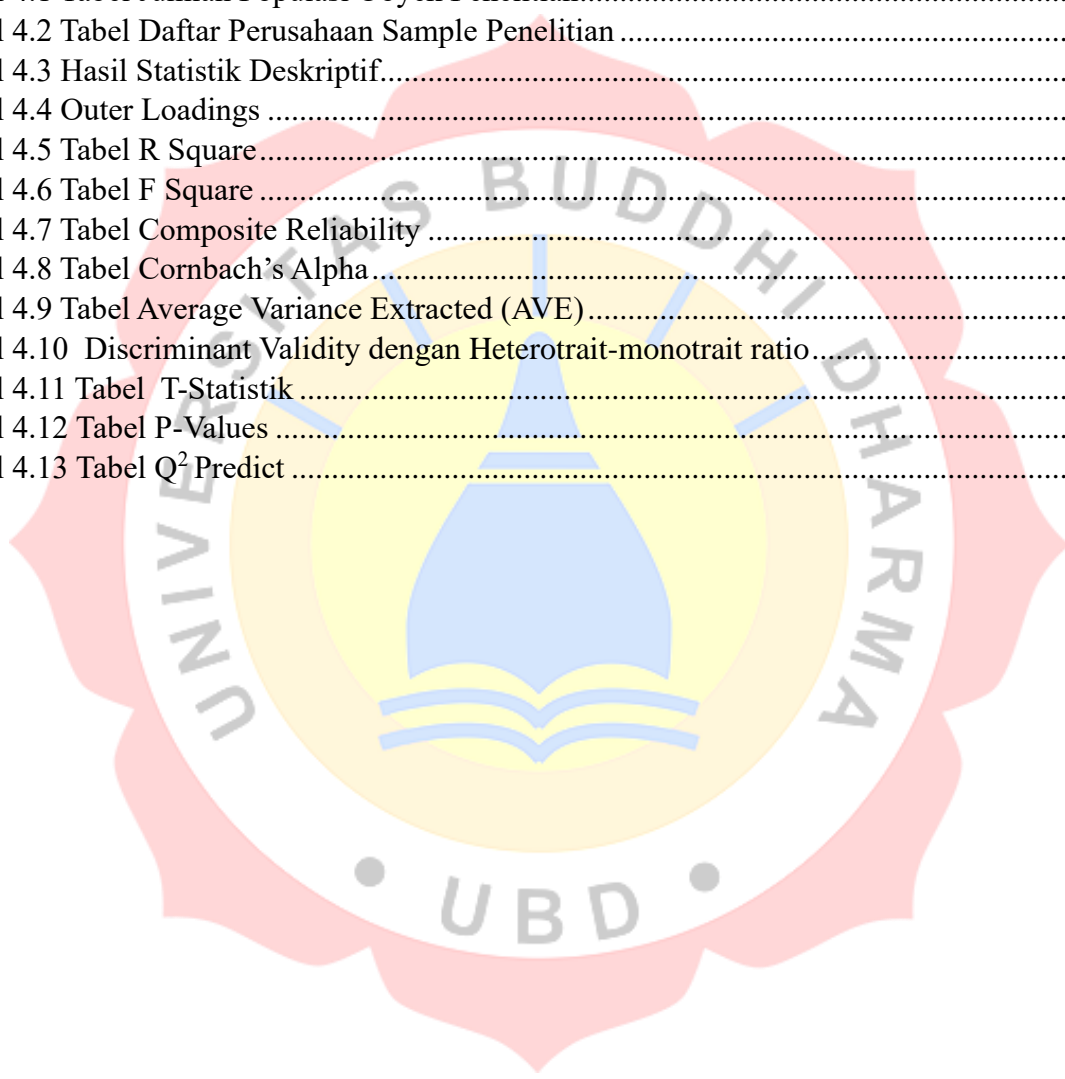
The analysis results show that environmental preservation performance, social responsibility, and governance have a positive and significant impact on firm value. Furthermore, audit quality has been shown to strengthen the relationship between governance and firm value, supporting the sustainability investing phenomenon. However, it does not influence the relationship between environmental preservation performance and social responsibility with firm value, which is likely affected by the limited study period and the impact of the COVID-19 pandemic

Keywords: ESG Performance, Firm Value, Audit Quality, Sustainability Investing.

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Daftar Hasil Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 4.1 Tabel Jumlah Populasi Obyek Penelitian	54
Tabel 4.2 Tabel Daftar Perusahaan Sample Penelitian	55
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.4 Outer Loadings	61
Tabel 4.5 Tabel R Square	62
Tabel 4.6 Tabel F Square	63
Tabel 4.7 Tabel Composite Reliability	63
Tabel 4.8 Tabel Cornbach's Alpha	64
Tabel 4.9 Tabel Average Variance Extracted (AVE)	65
Tabel 4.10 Discriminant Validity dengan Heterotrait-monotrait ratio	66
Tabel 4.11 Tabel T-Statistik	68
Tabel 4.12 Tabel P-Values	70
Tabel 4.13 Tabel Q ² Predict	70



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Model Hasil Pengujian SmartPLS 4.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Tabel Data dari Laporan Keuangan	86
Lampiran 2 Tabel Ringkasan Data dari Laporan Keberlanjutan.....	93
Lampiran 3 Tabel Data IHSG 2019-2023	107
Lampiran 4 Tabel Harga Saham periode 2019-2023.....	108
Lampiran 5 Tabel Imbal Hasil Obligasi Indonesia 10 Tahun.....	116
Lampiran 6 Tabel Perhitungan Nilai Perusahaan	117
Lampiran 7 Daftar Perusahaan yang datanya tidak lengkap.....	127
Lampiran 8 Daftar Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.....	128
Lampiran 9 Tabel Fornell-Larcker criterion.....	136
Lampiran 10 Tabel Cross Loading	137
Lampiran 11 Collinearity statistics (VIF) – Outer Model List.....	139
Lampiran 12 Collinearity statistics (VIF) – Inner Model List.....	139



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PEROLEHAN GELAR	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TESIS	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian	8

1.7	Sistematika Penulisan	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1	Landasan Teori	11
2.1.1	Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	11
2.1.2	Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>).....	15
2.1.3	Kualitas Audit	16
2.1.4	Nilai Perusahaan.....	19
2.1.5	Pengungkapan Kinerja Pelestarian Lingkungan (<i>Corporate Environmental Responsibility Performance Disclosure</i>).....	22
2.1.6	Pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (<i>Corporate Social Responsibility Performance Disclosure</i>)	24
2.1.7	Pengungkapan kinerja Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance Disclosure</i>)	27
2.2	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	32
2.3	Kerangka Pemikiran.....	37
2.4	Pengembangan Hipotesis Penelitian	37
2.4.1	Pengaruh Pelestarian Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.4.2	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan	39
2.4.3	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	40
2.4.4	Kualitas audit memperkuat pengaruh pelestarian lingkungan terhadap nilai perusahaan.....	41

2.4.5	Kualitas audit memperkuat pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan	41
2.4.6	Kualitas audit memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Teknik pengumpulan data	43
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.4	Model Penelitian	45
3.5	Operasionalisasi Variabel	46
3.6	Teknik Pengujian Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN	54
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	54
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	57
4.3	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	58
4.3.2	Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Pengolahan Data	71
4.3.3	Interpretasi Hasil Penelitian	73
BAB V	PENUTUP.....	76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3	Saran.....	78

LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140
SURAT KETERANGAN RISET.....	141



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *sustainability investing* telah mendapatkan perhatian yang makin besar di kalangan investor global. Peningkatan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan atau yang dikenal sebagai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah mengubah paradigma investasi konvensional. Para investor tidak lagi hanya berfokus pada potensi keuntungan finansial semata, melainkan juga pada dampak jangka panjang dari investasi mereka terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga mulai berkembang di Indonesia. Minat terhadap *sustainability investing* di Indonesia makin tumbuh seiring dengan meningkatnya kesadaran perusahaan dan masyarakat akan pentingnya praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Di tengah meningkatnya minat terhadap *sustainability investing*, muncul pertanyaan yang penting mengenai peran kualitas audit dalam mendukung efektivitas investasi berkelanjutan ini. Kualitas audit yang tinggi menjadi faktor kunci yang memberikan kepercayaan kepada para investor bahwa informasi keuangan dan non-keuangan yang disajikan oleh perusahaan, termasuk kinerja ESG, adalah akurat dan dapat diandalkan. Auditor yang berkualitas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa laporan keberlanjutan yang disusun oleh perusahaan bukan hanya sekadar

formalitas atau upaya *greenwashing*, tetapi benar-benar mencerminkan praktik nyata yang dilakukan perusahaan dalam mendukung tujuan keberlanjutan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/,(2017) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Sektor bahan dasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dikaji dalam konteks *sustainability investing*. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini menjalankan praktik keberlanjutan yang sesungguhnya dan transparan kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, dengan menekankan pada peran kualitas audit dalam memperkuat hubungan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang apakah kualitas audit dapat mendukung praktik *sustainability investing* yang efektif dan berpengaruh positif bagi nilai perusahaan, khususnya di sektor bahan dasar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang relevan terkait penelitian pada perusahaan tercatat di BEI khususnya industri sektor bahan dasar:

- a. **Kebutuhan Pengungkapan LST:** Banyak perusahaan publik belum sepenuhnya memahami atau menerapkan pengungkapan kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) secara efektif, meskipun sudah ada peraturan yang mengharuskan hal ini
- b. **Kualitas Audit dan Moderasi:** Terdapat kebutuhan untuk memahami peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan informasi LST dan nilai perusahaan. Meskipun standar audit seperti ISA memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi aspek Lingkungan, Sosial, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan dalam proses audit, namun belum jelas bagaimana kualitas audit memengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut.
- c. **Implementasi Regulasi:** Meskipun terdapat kerangka hukum yang kuat di Indonesia, seperti Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta regulasi OJK tentang Tata Kelola Perusahaan, masih terdapat tantangan dalam implementasi regulasi ini di tingkat perusahaan. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perusahaan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis mereka menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi regulasi tersebut..

d. **Ketergantungan pada Sumber Daya Alam:** Sektor industri bahan dasar di Indonesia memiliki tantangan unik terkait dengan ketergantungan pada sumber daya alam yang kaya namun rentan terhadap dampak lingkungan. Penelitian ini perlu mengidentifikasi bagaimana perusahaan dalam sektor ini mengelola dampak lingkungan mereka dan sejauh mana tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat lokal.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian dapat difokuskan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengungkapan informasi LST terhadap nilai perusahaan, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis di sektor industri bahan dasar di Indonesia..

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam rangka untuk memfokuskan dan mempersempit ruang lingkup penelitian yang luas ini, beberapa pembatasan masalah yang relevan perlu dipertimbangkan. Berikut adalah pembatasan-pembatasan yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. **Batasan Industri:** Penelitian ini membatasi sampelnya pada perusahaan sektor industri bahan dasar yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023. Hal ini menyebabkan generalisasi temuan hanya berlaku untuk industri sektor bahan dasar dan mungkin tidak dapat diterapkan pada industri lain.

2. **Batasan Waktu:** Periode waktu yang diteliti adalah 2019-2023. Kondisi ekonomi, regulasi, dan faktor lainnya bisa berubah dari waktu ke waktu, yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Hal ini dapat membatasi relevansi temuan untuk periode waktu lainnya.
3. **Batasan Geografis:** Penelitian ini hanya memperhitungkan perusahaan yang terdaftar pada BEI, sehingga mengabaikan perusahaan di luar bursa atau perusahaan internasional. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan untuk konteks bisnis yang lebih luas.
4. **Variabel Penelitian:** Penelitian ini memusatkan pada pengaruh pengungkapan implementasi pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan (LST) terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel lain yang mungkin juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diabaikan.
5. **Kualitas Data:** Kualitas data yang digunakan dalam penelitian dapat memengaruhi keakuratan dan keandalan hasil. Keterbatasan dalam data yang tersedia atau keakuratan data dapat menjadi masalah yang memengaruhi validitas temuan.
6. **Pengukuran Variabel:** Pengukuran variabel seperti pengungkapan LST, kualitas audit, dan nilai perusahaan dapat bervariasi dalam interpretasi dan metodologi pengukuran. Hal ini dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan.

7. **Pengaruh Eksternal:** Faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun mungkin tidak dipertimbangkan secara mendalam dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam konteks industri bahan dasar di Indonesia, namun perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dalam konteks yang lebih luas.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan-pembatasan yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian ini, rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pelestarian lingkungan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas audit memperkuat pengaruh pelestarian lingkungan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kualitas audit memperkuat pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah kualitas audit memperkuat pengaruh kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan?

Dengan rumusan masalah-masalah ini, penelitian dapat dirancang secara komprehensif untuk menjelaskan dampak faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan dalam konteks industri bahan dasar di Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh pelestarian lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji peran kualitas audit dalam memperkuat pengaruh pelestarian lingkungan terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji peran kualitas audit dalam memperkuat pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji peran kualitas audit dalam memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan bagaimana pengaruhnya pada kualitas audit dalam konteks perusahaan di sektor industri bahan

dasar di BEI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana meningkatkan kualitas audit di lingkungan bisnis yang kompleks dan berubah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti berikut:

1. **Kontribusi terhadap Literatur:** Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan dalam literatur terkait dengan pengaruh pengungkapan LST (Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial, dan Tata Kelola) terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri bahan dasar di Indonesia.
2. **Pemahaman Lebih Mendalam:** Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Apakah pengungkapan praktik pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik berpengaruh pada nilai perusahaan di sektor industri bahan dasar.
3. **Pendukung Pengambilan Keputusan:** Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pemangku kepentingan perusahaan, seperti manajer, investor, dan regulator, untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, strategi bisnis, dan kebijakan.
4. **Peningkatan Kinerja Perusahaan:** Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan

praktik bisnis mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik secara finansial dan berkelanjutan.

5. **Mendorong Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab:** Dengan menyoroti pentingnya faktor-faktor LST dalam menentukan nilai perusahaan, penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik.
6. **Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan:** Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya faktor-faktor LST di kalangan mahasiswa, profesional, dan masyarakat umum, sehingga mendorong pendidikan dan advokasi lebih lanjut tentang praktik bisnis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki praktik bisnis dan mencapai pembangunan berkelanjutan di sektor industri bahan dasar dan industri lainnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini terdiri atas:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian , dan Sistematika Penulisan

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang Landasan Teori, Hasil Penelitian Sebelumnya , Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Model Penelitian, Operasionalisasi Variabel dan Teknik Pengujian Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang Kesimpulan, Keterbatasan penelitian dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*).

Stakeholder Theory menurut Freeman et al. (1980) adalah sebuah konsep dalam manajemen bisnis yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan dan kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Menurut Freeman sebuah perusahaan tidak hanya berkewajiban kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada sejumlah pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis tersebut, yang dikenal sebagai *stakeholders*.

Stakeholders adalah kelompok atau individu yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas atau keputusan sebuah perusahaan. Mereka dapat mencakup pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya. Menurut teori ini, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholders* ini dalam mengambil keputusan, bukan hanya fokus pada kepentingan pemegang saham semata.

Freeman menekankan bahwa menjaga hubungan yang baik dengan semua *stakeholders* adalah kunci keberhasilan jangka panjang sebuah perusahaan. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan, harapan, dan

kepentingan dari berbagai pihak terkait, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Teori Pihak Terkait menjadi landasan bagi praktik manajemen yang bertanggung jawab secara sosial (CSR) dan pembangunan berkelanjutan. Dengan memperhitungkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari keputusan bisnisnya, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Menurut El-Deeb et al. (2022) teori pemangku kepentingan sangat penting untuk mengidentifikasi peran akuntabilitas dewan direksi kepada pemangku kepentingan perusahaan serta calon investor lainnya. Selain itu, untuk memperkirakan nilai perusahaan, teori pemangku kepentingan menawarkan nilai-nilai ekonomi dan publik serta perhatian terhadap moral dan etika yang diperlukan.

Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan, dan memberikan pembenaran teoretis mengapa pengungkapan LST dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks ini, pengungkapan LST memberikan informasi penting kepada pemangku kepentingan tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dapat membantu membangun kepercayaan dan reputasi mereka. Hal ini dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi perusahaan, seperti

peningkatan akses ke modal, peningkatan loyalitas konsumen dan peningkatan moral karyawan (Alsayegh et al. 2020)

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bagaimana organisasi benar-benar memperhitungkan kepentingan pemangku kepentingan (Gilbert dan Rasche, 2008). Teori ini menggambarkan mereka yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan dan dampaknya terhadap tujuan bisnis perusahaan. Konsep pemangku kepentingan memiliki tradisi panjang yang tersebar di banyak disiplin ilmu Richter dan Dow (2017) mengategorikan pemangku kepentingan menjadi tiga kelompok: pemangku kepentingan nyata, pengamat pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan nyata memiliki saham aktual di perusahaan dan memiliki klaim, kekuasaan, dan pengaruh yang sah, dan perusahaan memiliki tanggung jawab dan kewajiban moral terhadap mereka. Para pengamat taruhan tidak benar-benar memiliki saham sendiri tetapi bertindak sebagai proxy atau perantara yang melindungi kepentingan pemangku kepentingan nyata. Mereka terdiri dari asosiasi yang berbeda yang melindungi hak-hak pelanggan, lingkungan dan pemegang saham, dan mereka bertindak sebagai pengawas. Representasi kepentingan pemangku kepentingan nyata adalah sumber kekuatan mereka. Korporasi tidak memiliki tanggung jawab, kekuasaan atau kewajiban moral untuk memperhatikan kesejahteraan para pengamat yang memegang kekuasaan atas perusahaan. Para pemangku kepentingan adalah regulator independen seperti pemerintah, pengadilan, badan pengatur, pers dan media. Mereka tidak memiliki saham di perusahaan tetapi mengerahkan beberapa

kontrol eksternal dan peraturan pada perusahaan. Mereka bertindak sebagai penjaga gerbang. Mereka benar-benar independen dari perusahaan tetapi secara tidak langsung dan eksternal dapat memaksakan tanggung jawab. Perusahaan tidak memiliki tanggung jawab untuk pemangku kepentingan. Pemerintah, pengadilan, badan pengatur, pers dan media dapat dianggap sebagai pemangku kepentingan (Fassin, 2009).

Hubungan *stakeholder* sangat penting dalam teori *stakeholder* Hatami dan Firoozi, (2019). Teori pemangku kepentingan mengakui bahwa masyarakat akan mendukung perusahaan jika mereka menerima nilai sebagai imbalannya, terutama dalam proyek dan kegiatan keberlanjutan. Oleh karena itu, tugas utama dari bisnis fokus adalah mengoordinasikan penciptaan nilai dengan dan untuk pemangku kepentingan sejalan dengan tujuan bersama (Freudenreich *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, integrasi atribut CS dalam produk merupakan pengakuan atas peran pemangku kepentingan dalam pembentukan produk. Mitchell *et al.* (1997) menegaskan bahwa konsumen akan lebih bersedia untuk membeli produk atau layanan perusahaan jika perusahaan menunjukkan komitmen untuk mengatasi masalah lingkungan, sosial dan tata kelola (LST).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Connelly et al. (2011) konsep yang banyak digunakan dalam ekonomi dan manajemen untuk menjelaskan bagaimana informasi asimetris dapat diatasi dalam interaksi antara dua pihak, misalnya antara manajemen perusahaan dan investor. Dalam konteks ini, teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi internalnya dapat memberikan sinyal kepada pihak luar, seperti investor atau pemangku kepentingan lainnya, untuk mengurangi ketidakpastian dan mengatasi masalah asimetri informasi.

Sinyal ini bisa berupa tindakan atau kebijakan yang diambil perusahaan, seperti pengumuman dividen, keputusan investasi, atau publikasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Sinyal yang kuat dan kredibel biasanya memberikan indikasi positif tentang prospek masa depan perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal yang ambigu atau negatif dapat menurunkan kepercayaan dan menyebabkan penurunan nilai pasar.

Dalam konteks *sustainability investing*, teori sinyal sangat relevan karena perusahaan yang berkomitmen pada praktik keberlanjutan dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui pelaporan ESG yang kuat dan audit berkualitas tinggi. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya peduli pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan

jangka panjang, yang dapat menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan.

2.1.3 Kualitas Audit

SA 200 (Revisi) IAPI, (2021) memberikan pedoman umum tentang tujuan dan prinsip fundamental audit, yakni :

1. Tujuan Keseluruhan Auditor

Memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, baik karena kecurangan maupun kesalahan, Memberikan laporan audit sesuai dengan temuan auditor.

2. Tanggung Jawab Auditor

Melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional, yaitu sikap yang mempertanyakan dan selalu mengevaluasi bukti audit secara kritis, Memperoleh pemahaman yang memadai tentang entitas yang diaudit dan lingkungannya, termasuk pengendalian internalnya.

3. Prinsip Fundamental Audit mencakup:

Kepatuhan pada Etika Profesi: Auditor harus mematuhi prinsip etika dasar seperti integritas, objektivitas, dan kompetensi.

Skeptisisme Profesional: Selalu mempertimbangkan potensi kesalahan penyajian material, terutama yang disebabkan oleh kecurangan.

Pertimbangan Profesional: Menggunakan penilaian profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit.

4. Bukti Audit

Auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memberikan dasar memadai bagi opini audit.

Sementara SA 220 (Revisi) IAPI, (2021) fokus pada pengendalian mutu audit menyatakan bahwa :

1. Tujuan SA 220

Memastikan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar profesional dan persyaratan hukum serta peraturan yang berlaku, Memastikan bahwa laporan audit yang dikeluarkan tepat dalam situasi yang relevan.

2. Tanggung Jawab Auditor

Auditor bertanggung jawab atas kualitas audit pada tingkat individu, Pemimpin tim audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tim audit mengikuti kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik (KAP).

3. Unsur Pengendalian Mutu

Kepatuhan terhadap Etika: Memastikan independensi, integritas, dan objektivitas, Kompetensi Tim Audit: Memastikan anggota tim audit memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai, Supervisi: Melakukan

pengawasan atas pekerjaan audit yang dilakukan oleh anggota tim, Dokumentasi: Memastikan dokumentasi audit memadai dan mencerminkan proses yang dilakukan.

4. Konsultasi

Auditor harus melakukan konsultasi dengan pakar atau pihak lain yang kompeten jika menghadapi isu yang kompleks atau berisiko tinggi.

5. Review Mutu

Review dilakukan oleh pihak yang independen untuk memastikan bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan standar dan kebijakan KAP.

Kedua standar ini bersama-sama memastikan bahwa audit dilakukan dengan kualitas tinggi, mendukung kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

Ukuran kualitas audit berbasis output yang umum digunakan dalam literatur. Fitur penting dari langkah-langkah ini adalah bahwa mereka dibatasi oleh sistem pelaporan keuangan perusahaan dan karakteristik bawaan. Misalnya, perusahaan dengan karakteristik bawaan yang lebih mudah dipetakan ke dalam laporan keuangan mereka cenderung tidak mengeluarkan penyajian kembali. Demikian pula, perusahaan dengan sistem pelaporan keuangan yang lebih baik memiliki kualitas pelaporan keuangan pra-audit yang lebih tinggi, dan dengan demikian kecil kemungkinannya untuk mengeluarkan penyajian kembali. Oleh karena itu,

penting bagi peneliti untuk menguraikan pengaruh kualitas audit dari efek karakteristik bawaan perusahaan dan kekuatan sistem pelaporan keuangannya. Sedangkan ukuran kualitas audit berbasis input mengevaluasi kualitas audit menggunakan input yang dapat diamati untuk proses audit. Namun, karena input mungkin tidak secara langsung diterjemahkan ke dalam output, mereka adalah ukuran kualitas audit yang relatif berisik. Pada bagian ini kita membahas dua kategori *proxy* berbasis *input* yang umum digunakan dalam literatur: karakteristik khusus auditor seperti ukuran auditor (ditangkap oleh keanggotaan *Big 4*) dan spesialisasi industri, dan fitur kontrak auditor-klien seperti biaya audit (DeFond dan Zhang, 2014).

Temuan kami serupa dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan yang diaudit oleh *Big 4*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini mungkin secara praktis sulit untuk memengaruhi penilaian auditor *Big 4* agar bertentangan dengan aturan praktik audit yang telah ditetapkan, mengingat mereka memiliki reputasi yang harus dijaga (Ado et al., 2020).

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa depan Pinto J et al., (2015:478). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Clean Surplus Theory* yang dikemukakan oleh Feltham dan Ohlson (1995:689-731). Teori tersebut menyatakan bahwa nilai ekuitas perusahaan yang didasarkan pada pendapatan residual dan tidak hanya

bergantung pada arus kas atau dividen yang dibayarkan, tetapi juga mempertimbangkan laba bersih yang ditahan dalam ekuitas perusahaan. Dalam konteks *Clean Surplus Theory*, nilai perusahaan dihitung menggunakan model *Residual Income Model* (RIM). Model ini menyatakan bahwa nilai pasar ekuitas perusahaan dapat dihitung berdasarkan nilai buku ekuitas saat ini ditambah nilai sekarang dari pendapatan residual masa depan yang diharapkan. Pendapatan residual adalah perbedaan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan biaya ekuitas yang diharapkan oleh investor. Pendapatan residual dihitung dengan rumus:

$$RI_t = (E_t - r \times B_{t-1})$$

Dalam hal ini:

RI_t = Pendapatan residual pada periode t.

E_t = Laba bersih pada periode t.

B_{t-1} = Nilai Buku Ekuitas pada periode sebelumnya.

r = Tingkat pengembalian yang diharapkan investor (*Cost of Equity*).

sehingga Nilai Perusahaan pada periode tertentu dapat dihitung dengan rumus:

$$P_0 = B_0 + \sum_{t=1}^{\infty} \frac{RI_t}{(1+r)^t}$$

Sumber : Feltham dan Ohlson (1995)

Dalam hal ini:

P_0 = Nilai ekuitas atau nilai pasar perusahaan pada saat ini.

B_0 = Nilai buku ekuitas saat ini.

RI_t = Pendapatan Residual pada periode t .

r = Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (cost of equity).

$\sum_{t=1}^{\infty}$ = Nilai sekarang dari pendapatan residual masa depan.

Sedangkan *Cost of Equity* dapat dihitung menggunakan rumus *Capital Asset Pricing Model* (CPAM) sebagai berikut:

$$r = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

Dalam hal ini:

r = tingkat pengembalian yang diharapkan (*cost of equity*).

R_f = tingkat pengembalian bebas risiko, biasanya diwakili oleh tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang (*Risk-free rate*).

β = **Beta** dari saham, yang mengukur sensitivitas saham terhadap pasar. Beta menunjukkan seberapa besar volatilitas saham dibandingkan dengan volatilitas pasar secara keseluruhan. Jika $\beta > 1$, saham lebih berisiko daripada pasar; jika $\beta < 1$, saham kurang berisiko daripada pasar.

R_m = **Market return**, tingkat pengembalian yang diharapkan dari pasar secara keseluruhan (misalnya, indeks IHSG untuk pasar Indonesia)

$(R_m - R_f)$ = **Market risk premium**, yaitu selisih antara pengembalian pasar dan tingkat pengembalian bebas risiko.

Nilai Buku Ekuitas (Book Value of Equity): Clean Surplus Theory mengasumsikan bahwa nilai buku ekuitas adalah hasil dari laba bersih yang

dilaporkan dalam laporan laba rugi, dikurangi dividen yang dibayarkan. Dalam model ini, perubahan ekuitas perusahaan dihasilkan sepenuhnya dari laba bersih dan dividen, tanpa adanya transaksi non-operasional seperti penerbitan saham baru. Pendapatan Residual (*Residual Income*). Pendapatan residual digunakan untuk menghitung nilai tambah yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya ekuitas. Jika perusahaan menghasilkan pendapatan lebih besar dari biaya ekuitas, maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai Sekarang Pendapatan Residual: Pendapatan residual masa depan didiskontokan dengan *cost of equity* untuk mendapatkan nilai sekarang, yang kemudian ditambahkan ke nilai buku ekuitas. Ini memberikan penilaian lebih akurat terhadap nilai ekuitas perusahaan dibandingkan hanya melihat dividen atau arus kas (Cwyl, 2022). Menurut Fullana et al. (2021) nilai perusahaan tidak hanya didasarkan pada arus kas atau dividen, melainkan pada laba bersih yang ditahan dan pendapatan residual yang dihasilkan oleh perusahaan di masa depan. Dengan demikian, nilai perusahaan adalah hasil dari nilai buku ekuitas ditambah nilai sekarang dari pendapatan residual masa depan.

2.1.5 Pengungkapan Kinerja Pelestarian Lingkungan (*Corporate Environmental Responsibility Performance Disclosure*)

Kinerja pelestarian lingkungan adalah kemampuan untuk melestarikan dan melindungi lingkungan alam dari waktu ke waktu melalui praktik dan kebijakan yang tepat, memenuhi kebutuhan saat ini tanpa

mengorbankan ketersediaan sumber daya di masa depan. Kelestarian lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap keseimbangan ekologi dan kemampuan bumi dalam menopang kehidupan. Upaya perusahaan untuk melestarikan lingkungan, termasuk upaya untuk mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi karbon, mengelola polusi dan limbah yang dihasilkan selama proses produksi, memanfaatkan energi secara efisien, dan air dan berfokus pada keanekaragaman hayati dan deforestasi (Radzi et al., 2023).

Untuk mencapai kelestarian lingkungan hidup, terdapat beberapa tujuan utama yang harus dicapai, antara lain: .

- a. Mengurangi emisi gas rumah kaca, terutama di sektor-sektor penting seperti pembangkit listrik, industri, pertanian dan transportasi.
- b. Meningkatkan produksi dan penggunaan energi dari sumber terbarukan.
- c. Menerapkan kebijakan untuk melestarikan keanekaragaman hayati dengan mengatasi penyebabnya.
- d. Mengadopsi praktik berkelanjutan di bidang pertanian dan rantai makanan, seperti strategi pertanian presisi, mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas dan produktivitas tanah melalui serangkaian intervensi yang ditargetkan menggunakan teknologi, pertanian regeneratif dan agrivoltaik, metode budidaya non-tanah seperti sistem hidroponik atau aeroponik, dan mengurangi limbah makanan.
- e. Meningkatkan kesadaran dan melibatkan masyarakat dalam isu kelestarian lingkungan.

f. Mempromosikan ekonomi sirkular.

Di antara praktik-praktik yang sangat penting bagi keberlanjutan, penting untuk melestarikan dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, termasuk air, tanah, hutan, satwa liar, dan habitat alami, untuk menjamin keseimbangan ekologi planet ini dan ketersediaan sumber daya tersebut untuk generasi mendatang (Hill, 2020:113).

Berdasarkan Standar pengungkapan keberlanjutan terkait perubahan iklim (*Climate-related Disclosure IFRS S2*) yang dikeluarkan oleh *International Sustainability Standard Board* pada bulan Juni 2023 mewajibkan entitas untuk mengungkapkan informasi tentang risiko dan peluang terkait perubahan iklim yang diperkirakan akan berdampak pada arus kas entitas, aksesnya terhadap pendanaan, atau biaya modal dalam jangka pendek, menengah, atau panjang. Untuk tujuan pernyataan ini, risiko dan peluang ini secara kolektif disebut sebagai risiko dan peluang terkait perubahan iklim yang secara wajar diperkirakan akan mempengaruhi prospek entitas (ISSB IFRS S2, 2023).

2.1.6 Pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility Performance Disclosure*)

European Commission Weber (2008) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sebuah konsep di mana perusahaan memutuskan secara sukarela berkontribusi untuk masyarakat yang lebih

baik dan lingkungan yang lebih bersih dengan mengintegrasikan persoalan sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan stakeholder mereka. OECD mendefinisikan CSR sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan. Wisniewski (2015) berpendapat bahwa CSR pada dasarnya merupakan tanggung jawab atas sebuah dampak pada masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif. Hal tersebut mengacu pada aspek lingkungan, sosial, dan politik. Fontaine (2013) memiliki pandangan jika CSR adalah mengenai bagaimana bisnis menelaraskan nilai-nilai dan perilaku bisnis dengan ekspektasi dan kebutuhan *stakeholders*, bukan hanya para pelanggan dan investor tapi juga para karyawan, pemasok, komunitas, regulator, kelompok kepentingan tertentu dan masyarakat secara keseluruhan. CSR mendeskripsikan komitmen perusahaan untuk menjadi akuntabel kepada para stakeholdernya. CSR menuntut bisnis mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi bisnis untuk memaksimalkan benefits dan meminimalisir *downsides* (Budiyanto dan Asyik, 2023)

Tanggung Jawab Sosial melibatkan fokus pada kesejahteraan manusia dan komunitas. ini tentang mendorong kesetaraan, hak asasi manusia, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta pekerjaan yang layak, keberlanjutan sosial bertujuan untuk menciptakan masyarakat inklusif, mengurangi kesenjangan, dan menjamin kesejahteraan jangka panjang bagi semua orang sekaligus menjaga kohesi sosial dan keadilan.

Untuk mencapai keberlanjutan, perlu diatasi: kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi, diskriminasi, prasangka dan pengucilan sosial, kurangnya akses terhadap sumber daya, ketidakamanan dan konflik, baik secara lokal, regional, dan global. Tata kelola yang buruk, yang mencakup fenomena seperti korupsi dan inefisiensi kelembagaan. Dalam perjalanan menuju keberlanjutan sosial, penerapan sistem dan kebijakan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan akses yang adil terhadap peluang dan sumber daya bagi seluruh anggota masyarakat (Hill, 2020:13).

Selain perjuangan melawan kesenjangan, tujuan yang ingin dicapai dalam keberlanjutan sosial meliputi:

- a. Promosi kebijakan untuk menghormati hak asasi manusia, seperti hak atas kesehatan dan pendidikan.
- b. Penerapan praktik-praktik yang menghargai dan melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang, gender, etnis, kemampuan, dan orientasi seksual.
- c. Penciptaan lingkungan hidup yang lebih aman dengan administrasi peradilan yang lebih efisien.
- d. Peningkatan kesehatan masyarakat, kesejahteraan mental dan fisik melalui pelayanan kesehatan yang bermutu.

2.1.7 Pengungkapan kinerja Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Disclosure*)

Tata kelola perusahaan, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) pada tahun 1999 menerbitkan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dan mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sarana internal dimana perusahaan dioperasikan dan dikendalikan, yang melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang sahamnya dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja ditentukan. Tata kelola perusahaan yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham, dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien (Hadad dan Sarvesh, 2014).

Tata kelola perusahaan adalah tentang bagaimana perusahaan publik terstruktur dan terarah. Setiap strategi, setiap inovasi dalam produk, operasi, dan pemasaran, setiap akuisisi dan divestasi, setiap keputusan tentang alokasi aset, keuangan, usaha patungan, laporan keuangan, sistem, kompensasi, dan hubungan masyarakat – setiap keputusan dan setiap satu dari ribuan keputusan dalam masing-masing – ditentukan oleh beberapa bagian dari sistem tata kelola perusahaan (Hill, 2020:13).

Setiap keputusan tersebut dapat dibuat konsisten dengan penciptaan nilai jangka panjang dan berkelanjutan bagi investor, karyawan, dan masyarakat atau untuk manfaat jangka pendek dari satu kelompok terlepas dari konsekuensinya bagi yang lain. Ketika tata kelola perusahaan beroperasi secara optimal, tiga pemain kunci – eksekutif, dewan direksi, dan pemegang saham – menyediakan melalui sistem checks and balances sistem untuk sistem yang transparan dan akuntabel untuk mempromosikan tujuan dan tolok ukur yang ditentukan secara objektif (Monks dan Minow, 2011).

Berikut adalah empat pilar governansi korporat menurut PUGKI, (2021):

- a. Perilaku Beretika: Dalam melaksanakan kegiatannya, korporasi senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten, memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan berdasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- b. Akuntabilitas: Korporasi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.
- c. Transparansi: Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, korporasi menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

- d. Keberlanjutan: Korporasi mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan Roadmap tata kelola yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Hadad, (2014) terdapat beberapa hal yang wajib diungkap dalam laporan keberlanjutan perusahaan antara lain:

- a. iPengungkapan kepatuhannya terhadap pedoman tata kelola (*Compliance of GCG Code Disclosure*), khususnya bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang akan menjadi rujukan utama bagi pendekatan “*comply or explain*” jika tidak sanggup mematuhi, harus dapat menjelaskan alasannya.
- b. Pengungkapan Kode Etik (*Code of Conduct Disclosure*), Kode etik tersebut antara lain mencakup aturan perilaku yang diperkenankan dan dilarang bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk *fiduciary duties*, baik *duty of care* maupun *duty of loyalty*, serta pengawasan dan sanksi terhadap pelanggaran kode etik.
- c. Pengungkapan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (*Disclosure of Employee Stock Ownership Program*).
- d. Pengungkapan Sistem Whistleblowing (*Disclosure of Whistleblowing System*).

- e. Pengungkapan Tugas Sekretaris Perusahaan (*Disclosure of Corporate Secretary Duties*).
- f. Pengungkapan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (*Disclosure of Frequency of Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors*).
- g. Pengungkapan Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi (*Disclosure of Frequency of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors*).
- h. Pengungkapkan Hubungan Kinerja dengan Remunerasi Direksi (*Disclosure of Relationship between Performance and Remuneration of Directors*).
- i. Pengungkapan Komite Nominasi dan Remunerasi (*Disclosure of Nomination and Remuneration Committee*), dan Pengungkapan jumlah dewan komisaris independen minimal 1 (satu) orang atau lebih sesuai undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun (2007) Pasal 120 yang mensyaratkan ini sebagai sebagai salah satu *code of good corporate governance*) yang kemudian menurut Peraturan OJK Nomor POJK 33.04 (2014) diubah jika jumlah dewan komisaris lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah dewan komisaris independen minimal 30% dari jumlah dewan komisaris.
- j. Pengungkapan jumlah komite audit sebanyak 3 (tiga orang) yang anggotanya berasal dari anggota komisaris Independen, dan dari pihak luar Emiten atau perusahaan publik (POJK 55.04, 2015).

Berdasarkan Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS S1 (ISSB IFRS S1, 2023) tentang Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan terkait Keberlanjutan (*General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information IFRS S1*) menyatakan bahwa tujuan pengungkapan keuangan terkait tata kelola keberlanjutan adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum memahami proses, pengendalian, dan prosedur tata kelola yang digunakan entitas untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan.

Sedangkan berdasarkan Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS S1 (ISSB IFRS S2, 2023) tentang Pengungkapan terkait Perubahan Iklim (*Climate-related Disclosures IFRS S2*) menyatakan bahwa Tujuan pengungkapan keuangan terkait perubahan iklim mengenai tata kelola adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan bertujuan umum memahami proses, pengendalian, dan prosedur tata kelola yang digunakan suatu entitas untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait perubahan iklim.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Daftar Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan Alat Analisis	Perbedaan		Hasil Penelitian
			Variabel	Sampel	
1.	(Samy El-Deeb et al., 2023)	Model Regresi	LST Score Index, Lingkungan, Sosial, Tata kelola (variabel bebas), Nilai Perusahaan (variabel terikat), Kualitas Audit (variabel moderasi), dan Firm Size, Leverage, Return on Equity (variabel pengendali)	100 Perusahaan pada Bursa Saham Mesir untuk tahun 2017-2021	Peningkatan kinerja LST berdampak positif pada Nilai Perusahaan dan audit yang berkualitas tinggi lebih meningkatkan hubungan positif antara LST dan Nilai Perusahaan.
2.	(Fuadah et al., 2022)	Model Regresi	Perusahaan Asing, Perusahaan Publik, Perusahaan Negara, Perusahaan Keluarga (variabel bebas), LST (variabel mediasi), Komite Audit (variabel moderasi) dan Nilai Perusahaan,	140 perusahaan di bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020	Kepemilikan asing dan publik berpengaruh positif pada Pengungkapan LST, sementara kepemilikan negara dan keluarga tidak. Pengungkapan LST meningkatkan nilai perusahaan, tetapi tidak memengaruhi kinerja. Komite audit memoderasi pengaruh

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan Alat Analisis	Perbedaan		Hasil Penelitian
			Variabel	Sampel	
			Kinerja Perusahaan (variabel terikat)		pengungkapan LST terhadap nilai perusahaan, bukan kinerja perusahaan.
3.	(Hardiyansah et al., 2021)	Model Regresi	Indikator Emisi Karbon (variabel bebas), Nilai Perusahaan (variabel terikat), Kinerja Lingkungan, Type Industri (variabel moderasi), Profitability, <i>Company Size</i> , <i>Institution Ownership</i> , <i>Leverage/DER</i> (variabel pengendali)	82 perusahaan di bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018	Pengungkapan emisi karbon berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Jenis industri memperkuat hubungan pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan.
4.	(Zahid et al., 2022)	Model Regresi	ROA and Revenue (variable terikat), LST (variabel bebas), Kualitas Audit (variable moderasi) dan <i>Firm size</i> , <i>Deviden</i> , <i>Leverage Audit Fee</i> dan <i>Price to book</i> (variabel pengendali)	651 perusahaan non keuangan di Eropa Barat selama tahun 2010-2019	Pengungkapan LST dapat meningkatkan pendapatan, kualitas audit yang baik secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan
5.	(Jim dan Lei, 2023)	Model Regresi	<i>Corporate Value</i> (ROA) (variabel terikat), LST (variabel bebas), <i>Enterprise Innovation</i> (variabel	11.699 Sample Perusahaan Terdaftar di bursa Shenzhen	Kinerja LST perusahaan yang baik berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Inovasi perusahaan

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan Alat Analisis	Perbedaan		Hasil Penelitian
			Variabel	Sampel	
			mediasi), <i>Institutional Environment</i> (variabel moderasi), <i>financial performnce</i> , <i>enterprise growth</i> , <i>industry effect</i> , and <i>time effect</i> . (variabel pengendali)	selama tahun 2010-2020	memainkan peran mediasi penting antara LST perusahaan dan nilai perusahaan, Hubungan antara LST perusahaan dan nilai perusahaan dimoderasi oleh peran lingkungan kelembagaan.
6.	(Yoon et al., 2018)	Model Regresi	<i>Firm Value</i> (variabel terikat), <i>ESG Score</i> , <i>Environvent</i> , <i>Social</i> , <i>Governnce</i> (variabel bebas)	705 perusahaan terdaftar di Bursa Saham Korea tahun 2010-2015	Pengungkapan CSR berdampak positif pada nilai perusahaan.
7.	(Aydoğmuş et al., 2022)	Model Regresi	LST Index (variable bebas) <i>Firm value</i> dan <i>Proitability</i> (variabel terikat)	1720 perusahaan di 39 negara	Pengungkapan Tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan mempunyai dampak langsung pada nilai perusahaan dibandingkan dengan pelestarian lingkungan
8.	(Handayati, dkk. 2022)	Model Regresi	<i>CSR Disclosure</i> , <i>Firm Characteristic</i> , <i>Corporate Governance</i> (variabel bebas), <i>Audit Quality</i> (variabel terikat)	80 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Indonesia selama tahun 2016-2020	Terdapat pengaruh yang positif antara kualitas audit, reputasi perusahaan dan pengungkapan CSR.

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan Alat Analisis	Perbedaan		Hasil Penelitian
			Variabel	Sampel	
9.	(Yu dan Xiao, 2022)	Model Regresi	<i>Firm Value</i> (variabel terikat), LST(variabel bebas)	3612 observasi pada perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Shezhen untuk tahun 2010-2019	Kinerja lingkungan secara signifikan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan, Kinerja tanggung jawab sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Kinerja tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan gagal lulus semua uji ketahanan dan heterogenitas, menyiratkan bahwa dampaknya tidak stabil
10.	(Mohammed dan Ani, 2020)	Model Regresi	<i>Firm Value</i> (variabel terikat), <i>Intangible Assets,financial performance,financial policy indicator</i> (variabel bebas)	47 perusahaan yang ada di bursa saham Oman untuk tahun 2010-2014	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara financial performance dengan nilai perusahaan
11.	(Giannopoulos et al., 2022)	Model Regresi	Nilai Perusahaan(vaiabel terikat),LST, <i>Financial Performance</i> (variabel bebas)	267 Perusahaan umum di Norwegia selama tahun 2010-2019	Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan yang positif mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan
12.	(Rika Gamayuni, 2015)	Model Regresi	Nilai Perusahaan(variabel terikat), <i>intangible asset</i> (variabel	Perusahaan manufaktur di bursa	Penelitian menyebutkan kenaikan kinerja keuangan

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan Alat Analisis	Perbedaan		Hasil Penelitian
			Variabel	Sampel	
			bebas), <i>financial performance</i> dan <i>financial policies</i> (variabel mediasi)	saham Indonesia tahun 2007-2009	berdampak meningkatkan nilai perusahaan
13.	(Kurnia, dkk., 2020)	Model Regresi	Nilai perusahaan(variabel terikat), <i>carbon emission</i> , <i>GCG</i> dan <i>Financial performance</i> (variabel bebas)	43 perusahaan terdaftar di bursa saham Indonesia selama tahun 2015-2017	Hasil penelitian menyebutkan <i>financial performance</i> memicu kenaikan nilai perusahaan

Sumber : peneliti, diolah (2024)

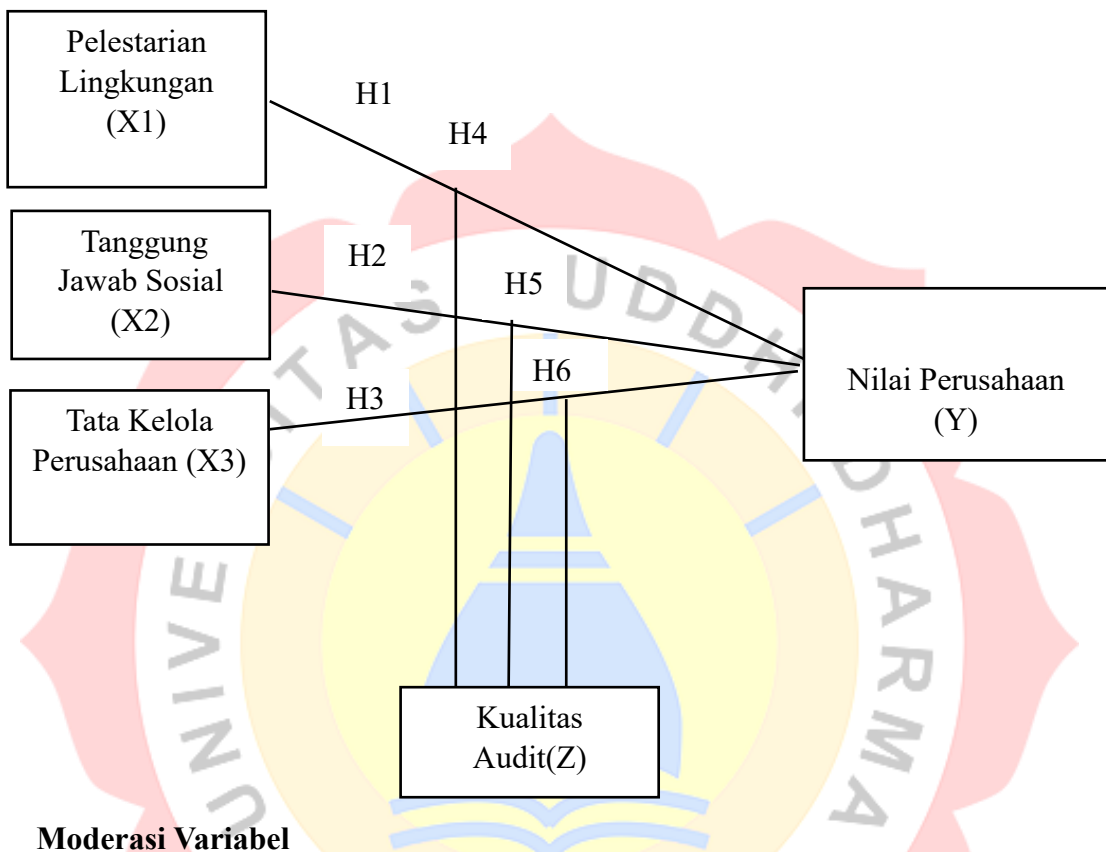


2.3 Kerangka Pemikiran

Independen Variabel

Dependen

Variabel



Moderasi Variabel

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : peneliti, diolah (2024)

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pelestarian Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pelestarian lingkungan merupakan indikasi tingkat kesadaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungannya. Dampak ini sangat penting di negara yang menghadapi masalah mendesak seperti

kelangkaan air, polusi udara, dan perubahan iklim. Pengungkapan lingkungan dapat memberi investor informasi berharga dimana melalui pengungkapan kinerja dan inisiatif lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan dedikasi mereka terhadap keberlanjutan dan menarik investor yang bertanggung jawab secara sosial, sehingga meningkatkan akses mereka ke modal sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023). Usaha pelestarian lingkungan dapat memberikan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan, namun tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan (Fuadah et al., 2022). Dalam upaya pelestarian lingkungan perusahaan berusaha untuk mengurangi konsumsi sumber daya dan emisi (Yoon et al., 2018). Namun demikian butuh waktu yang lama bagi perusahaan untuk dapat memperoleh dampak langsung dari pelestarian lingkungan dibandingkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022). Perusahaan dapat mendorong inovasi R&D dan menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan, sehingga mengurangi risiko proxy dan meningkatkan daya saing mereka di pasar Jin dan Lei, (2023). Kinerja lingkungan secara signifikan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan untuk perusahaan yang tidak dipantau polusi daripada perusahaan yang dipantau polusi utama (Yu dan Xiao, 2022). Kinerja pelestarian lingkungan dapat memperkuat hubungan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Pelestarian lingkungan dapat memperkuat hubungan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan (Hardiyansah, dkk., 2021).

H1 : Pelestarian Lingkungan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosial yang lebih komprehensif cenderung mendapat manfaat dari peningkatan kepercayaan investor dan peningkatan reputasi, yang mengarah ke nilai pasar yang lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan pengungkapan sosial untuk perusahaan yang beroperasi (Samy El-Deeb et al., 2023).

Tanggung jawab sosial secara positif dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan (Fuadah et al., 2022). Dalam upaya menerapkan tanggung jawab sosial ini akan mendorong perusahaan lebih menghormati hak asasi manusia, kualitas pekerjaan, tanggung jawab produk, dan hubungan masyarakat (Yoon et al., 2018). Kinerja tanggung jawab sosial berpengaruh positif pada nilai perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022). Penipuan keuangan telah menyebabkan investor untuk fokus pada kinerja sosial dan keberlanjutan perusahaan (Jin dan Lei, 2023). Kinerja tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Yu dan Xiao, 2022).

H2 : Tanggung Jawab Sosial berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memperhatikan tata kelola yang lebih komprehensif cenderung mendapat manfaat dari peningkatan kepercayaan investor dan peningkatan reputasi, yang mengarah pada nilai pasar yang lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih baik (Samy El-Deeb et al., 2023). Tata kelola perusahaan yang baik secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, namun tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan (Fuadah et al., 2022). Dengan tata kelola yang baik perusahaan dapat lebih memperhatikan hak dan tanggung jawab manajemen perusahaan (Yoon et al., 2018). Tata kelola perusahaan berpengaruh sangat besar pada nilai perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022).

Tata kelola perusahaan adalah faktor kunci untuk pengembangan perusahaan yang berkelanjutan, membantu menghilangkan perilaku agensi dan mempromosikan berbagi informasi, sehingga mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan mereka. Tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya memberikan dukungan kelembagaan yang kuat untuk pengembangan perusahaan jangka panjang, tetapi juga secara efektif melindungi kepentingan semua pihak, sehingga memaksimalkan nilai komprehensif dalam berbagai cara (Jin dan Lei, 2023).

H3: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan

2.4.4 Kualitas audit memperkuat pengaruh pelestarian lingkungan terhadap nilai perusahaan

Audit yang berkualitas tinggi lebih meningkatkan hubungan positif antara pengungkapan kinerja lingkungan dan Nilai Perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023).

H4: Moderasi Kualitas Audit mempunyai hubungan signifikan pada kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

2.4.5 Kualitas audit memperkuat pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan

Audit yang berkualitas tinggi lebih meningkatkan hubungan positif antara pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial dan Nilai Perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023). Terdapat pengaruh yang positif antara kualitas audit, reputasi perusahaan dan pengungkapan Tanggung jawab sosial (Handayati, dkk., 2022).

H5: Moderasi Kualitas Audit mempunyai hubungan signifikan pada kinerja tanggung jawab sosial dan nilai perusahaan

2.4.6 Kualitas audit memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan

Audit yang berkualitas tinggi lebih meningkatkan hubungan positif antara pengungkapan kinerja tata kelola perusahaan dan Nilai Perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023)

H6: Moderasi Kualitas Audit mempunyai hubungan signifikan pada kinerja tata kelola dan nilai perusahaan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif non kasus kausalitas yang mana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian yang akan diteliti berbentuk pengaruh variabel independen, variabel dependen dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang di di moderasi oleh variabel pemoderasi. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor industri bahan dasar yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2019-2023.

3.2 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara menginput data yang dibutuhkan ke dalam excel yang sebelumnya dirancang dan dibuat oleh penulis. Sehingga data yang dikumpulkan bisa dapat dijamin keakuratannya karena dapat ditelusuri dan dilengkapi dengan bukti data upload berupa file. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan cara menelusuri, mencatat, mengkaji laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah terpilih menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan sektor industri bahan dasar. Data keuangan, data keberlanjutan, harga saham dan IHSG diperoleh

dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang diunduh pada situs <http://www.idx.co.id>. Sedangkan data imbal hasil obligasi Indonesia 10 tahun diunduh dari situs www.investing.com.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor industri bahan dasar yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling*, yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah berikut :

1. Perusahaan sektor industri bahan dasar yang sudah terdaftar dan masih aktif sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2019- 2023.
2. Perusahaan sektor industri bahan dasar yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama periode penelitian dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor industri bahan dasar yang memiliki kinerja keuangan baik dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian dari tahun 2019-2023.

3.4 Model Penelitian

Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait pengaruh kinerja pelestarian lingkungan, kinerja tanggung jawab sosial, kinerja tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi sebagai berikut:

$$NP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 LIN_{i,t} + \beta_2 SOS_{i,t} + \beta_3 TK_{i,t} + (\beta_1 LIN_{i,t} * KA_{i,t}) + (\beta_2 SOS_{i,t} * KA_{i,t}) + (\beta_3 TK_{i,t} * KA_{i,t}) + \varepsilon_{i,t}$$

Sumber : Penulis, diolah (2024)

Dalam hal ini:

$NP_{i,t}$ = Nilai ekuitas atau nilai pasar perusahaan pada saat ini.

$\beta_1 LIN_{i,t}$ = Pengungkapan Kinerja Pelestarian Lingkungan Perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

$\beta_2 SOS_{i,t}$ = Pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

$\beta_3 TK_{i,t}$ = Pengungkapan Kinerja Tata Kelola Perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

$(\beta_1 LIN_{i,t} * KA_{i,t})$ = Efek moderasi antara pengungkapan Kinerja Pelestarian Lingkungan dan kualitas audit perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

$(\beta_2 SOS_{i,t} * KA_{i,t})$ = Efek moderasi antara pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Sosial dan kualitas audit perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

$(\beta_3 TK_{i,t} * KA_{i,t})$ = Efek moderasi antara pengungkapan Kinerja Tata Kelola Perusahaan dan kualitas audit perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

β_0 = Model Konstanta

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang di analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel dependen adalah variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat kaena adanya variabel bebas, merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016) .

Penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependennya.

- a. Variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sekaran Uma, 2016), variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelestarian Lingkungan, Tanggung jawab Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan. Variabel moderasi, yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Variabel Terikat			
Nilai Perusahaan (NP) <i>Clean Surplus Theory</i> Feltham & Ohlson (1995: 689-731)	$P_0 = B_0 + \sum_{t=1}^{\infty} \frac{RI_t}{(1+r)^t}$	Nominal	Laporan Keuangan

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Variabel Bebas			
Pelestarian Lingkungan			
Tingkat Proper Lingkungan (Hardiyansah, et al. 2021)	Emas = 5, Hijau = 4, Biru 3, Merah=2 dan Hitam=1 jika tidak ada = 0	Ordinal	Laporan Keberlanjutan
Sertifikasi ISO 14001 (Samy El-Deeb et al., 2023)	Sertifikasi = 1 Tidak Sertifikasi = 0	Ordinal	Laporan Keberlanjutan
Dana Investasi Lingkungan (Samy El-Deeb et al., 2023)	Ada Dana Lingkungan = 1 Tidak ada = 0	Ordinal	Laporan Keberlanjutan dan Laporan Keuangan
Tanggung Jawab Sosial			
Sertifikasi ISO 26000 (Samy El-Deeb et al., 2023)	Sertifikasi = 1 Tidak Sertifikasi = 0	Ordinal	Laporan Keberlanjutan
Pemberian Dana CSR (Samy El-Deeb et al., 2023)	Ada dana CSR = 1 Tidak Ada Dana CSR = 0	Ordinal	Laporan Keberlanjutan
Tata Kelola Perusahaan			
Total Komite Audit (Samy El-Deeb et al., 2023)	Jumlah Komite Audit	Nominal	Laporan Keberlanjutan
Total Komisaris Independen (Samy El-Deeb et al., 2023)	Jumlah Komisaris Independen	Nominal	Laporan Keberlanjutan
Kompetensi Internal Audit (Samy El-Deeb et al., 2023)	CA=1, CPA=2, Tidak Ada =0 Non IAC	Ordinal	Laporan Keberlanjutan
Variabel Moderasi			

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Kualitas Audit (Samy El-Deeb et al., 2023)	Big4=1, Non Big4=0	Ordinal	Laporan Keuangan

Sumber : peneliti, diolah (2024)

3.6 Teknik Pengujian Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software Smart PLS Versi 4.1.0.9 (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*(David Garson G, 2016). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis- analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Imam Ghozali dan Latan (2015) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih sistematis dalam memahami.

Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS.

Berikut teknik analisa metode SEM PLS :

1. Analisa Outer Model

Menurut Husein et al. (2019) analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini yaitu:

a. *Convergent Validity*

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar indikator dengan variabel laten. Nilai dari *Convergent Validity* merupakan nilai *standarized loading factor* yang menggambarkan korelasi antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai $> 0,7$ berarti bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur variabelnya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin dan Marcoulides, 1998).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah nilai *cross loading factor*. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading* pada variabel yang dituju yang lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan variabel yang lain. Cara lainnya adalah 6 dengan menggunakan nilai ukur AVE. Jadi nilai ukur AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antar variabel lainnya atau nilai AVE harus memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antar variabel.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah variabel dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh variabel dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh variabel laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai *convergent validity* disarankan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali dan Latan (2015). Nilai AVE harus mencapai atau $> 0,5$ Chin dan Marcoulides (1998); (Höck dan Ringle (2010)) Sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencapai atau berada di bawah 0,50 berarti terdapat varians yang melebihi varians yang dijelaskan.

d. *Composite Reliability*

Suatu data dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki *composite reliability* $> 0,7$ Henseler et al. (2015). Sedangkan jika memiliki *composite reliability* $> 0,8$ berarti sangat memuaskan Daskalakis dan Mantas (2008) Sedangkan menurut Rifai, (2015) bahwa *composite reliability* dalam penelitian *explanatory* yang memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima

e. *Cronbach Alpha*

Pada umumnya, *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih variabel indikator. Melalui *cronbach alpha*, maka uji

reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah $> 0,6$ dikutip dari Bonett dan Wright (2014) untuk semua variabel.

2. Analisis *Inner Model*

Pada analisis model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini:

- a. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin dan Marcoulides (1998) menjelaskan “kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
- b. *Effect size (F square)* untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Chin dan Marcoulides (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015) interpretasi nilai *f square* yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.
- c. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3. Pengujian hipotesis

Dalam bukunya Husein (2015 : 21) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas.

a. Penggunaan t-statistik (uji t)

T-statistik adalah nilai yang dihitung dari sampel data untuk menguji hipotesis tertentu, Jika kita menetapkan tingkat signifikansi (alfa) sebesar 5% (0,05), maka nilai batas atau cut-off dari t-statistik adalah 1,96. Ini berdasarkan distribusi t untuk kasus dengan derajat kebebasan tertentu. Kriteria pengujian: Jika nilai t-statistik yang dihitung dari data lebih besar dari 1,96 ($|t\text{-statistik}| > 1,96$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa hipotesis alternatif lebih mungkin benar.

b. Penggunaan nilai probabilitas (*p-value*)

P-value adalah peluang (probabilitas) bahwa hasil yang kita amati dalam sampel terjadi secara kebetulan jika hipotesis nol benar. Jika $p\text{-value} < 0,05$, ini berarti ada kurang dari 5% kemungkinan bahwa hasil yang kita amati terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, kita menolak H_0 dan menerima H_a . Jika $p\text{-value} > 0,05$, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak H_0 , sehingga H_0 diterima.

Secara sederhana Menggunakan t-statistik: H_0 ditolak jika $|t\text{-statistik}|$ lebih besar dari 1,96 (untuk alfa 5%). Menggunakan *p*-

value: H_0 ditolak jika *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan dua metode ini, kita memutuskan apakah hipotesis awal (H_0) harus ditolak atau diterima.

